

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara dosen menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengubah pola belajar mahasiswa dalam memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik. Perguruan tinggi pada era digital dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Perubahan sistem pembelajaran di era digital menjadikan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi dari dosen, tetapi juga dituntut untuk mampu mencari, mengelola, serta mengevaluasi informasi secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara sadar tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi umumnya mampu menunjukkan inisiatif dalam belajar, merencanakan strategi belajar, mengatur waktu secara disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurang memiliki tanggung jawab akademik, mudah bergantung pada bantuan pihak lain, dan kurang mampu menyelesaikan masalah belajar secara mandiri.

Fenomena terkait kemandirian belajar mulai terlihat pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan rendahnya inisiatif belajar, seperti hanya mempelajari materi ketika mendekati ujian atau saat diberikan tugas oleh dosen. Sebagian mahasiswa juga belum mampu mengatur jadwal belajar secara konsisten sehingga proses pembelajaran dilakukan secara tidak teratur. Selain itu, masih ditemukan mahasiswa yang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi pembelajaran di kelas maupun pada platform pembelajaran digital.

Fenomena lain terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah akademik dan melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam ketika dihadapkan pada tugas yang membutuhkan kemampuan

analisis dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri masih belum optimal. Rendahnya kemampuan evaluasi diri juga terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang lebih berorientasi pada penyelesaian tugas dibandingkan pemahaman konsep materi yang dipelajari.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki kemampuan mengontrol dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah. Hal tersebut terlihat dari adanya mahasiswa yang mudah merasa ragu terhadap kemampuan dirinya ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit. Sebagian mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan menunda pekerjaan akademik, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar, serta lebih bergantung pada bantuan teman atau teknologi dibandingkan berusaha memahami materi secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya *self-efficacy* dapat berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian belajar.

Selain *self-efficacy*, faktor lain yang turut memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam era pembelajaran digital, mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan akademik dan belajar mandiri.

Fenomena literasi digital pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antar mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital. Sebagian mahasiswa sudah mampu menggunakan berbagai platform digital untuk mencari jurnal ilmiah, mengakses sumber belajar, dan mendukung proses pembelajaran secara mandiri. Namun, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu mengevaluasi kredibilitas sumber informasi digital dengan baik, kurang memahami penggunaan database akademik, serta cenderung menerima informasi dari internet tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Selain itu, sebagian mahasiswa juga masih kurang memperhatikan etika penggunaan informasi digital dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan literasi digital tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mampu menyaring informasi secara kritis cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan lebih mudah bergantung pada informasi instan yang diperoleh

dari internet. Kondisi ini dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan melemahkan kemandirian belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

Perkembangan teknologi digital juga ditandai dengan semakin luasnya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan tinggi. *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang mampu membantu berbagai aktivitas akademik mahasiswa, seperti mencari informasi, membuat rangkuman materi, menerjemahkan teks, memperbaiki tata bahasa, hingga membantu penyusunan tugas akademik. Kehadiran AI memberikan kemudahan dan efisiensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran.

Pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, penggunaan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot sudah semakin umum digunakan dalam aktivitas akademik. Sebagian mahasiswa memanfaatkan AI untuk mencari referensi materi, membuat ringkasan, menyusun tugas, hingga membantu memahami konsep pembelajaran yang sulit. Tingginya frekuensi penggunaan AI menunjukkan bahwa teknologi tersebut telah menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa di era digital.

Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan AI secara instan tanpa melakukan analisis lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh. Penggunaan AI yang hanya berorientasi pada penyelesaian tugas secara cepat berpotensi mengurangi kemampuan

mahasiswa dalam berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, serta memecahkan masalah akademik secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tinggi tidak selalu diikuti dengan kualitas pemanfaatan yang baik dalam mendukung proses belajar.

Fenomena lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola penggunaan AI antar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* dan literasi digital yang baik cenderung menggunakan AI sebagai alat bantu untuk memperdalam pemahaman materi, mengeksplorasi konsep pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas belajar. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* dan literasi digital rendah cenderung menggunakan AI secara dangkal dan hanya bergantung pada hasil keluaran teknologi tanpa memahami isi materi secara menyeluruh. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teknologi AI bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor psikologis dan faktor teknologi. *Self-efficacy* berperan dalam membentuk keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar, literasi digital menentukan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab, sedangkan intensitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) mencerminkan pola pemanfaatan teknologi dalam aktivitas akademik mahasiswa. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berpotensi memengaruhi tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran di era digital.

Namun demikian, penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai pengaruh intensitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), literasi digital, dan *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), Literasi Digital, dan *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian serta perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan AI sebagai media pendukung pembelajaran mandiri.

2. Menyusun program peningkatan literasi digital mahasiswa.
3. Mengembangkan intervensi akademik untuk memperkuat *self-efficacy* mahasiswa agar lebih siap belajar secara mandiri.

Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan perilaku belajar mahasiswa, khususnya terkait pengaruh teknologi dan faktor psikologis terhadap kemandirian belajar. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi AI dalam proses pembelajaran, pengembangan literasi digital, maupun peningkatan *self-efficacy* dalam konteks pendidikan tinggi.